

**FAKTOR PENYEBAB LAKI-LAKI DEWASA BELUM MENIKAH DI  
DESA SITUMBA JULU KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH :**

**ABDUL HAMID SIREGAR**  
**NIM. 1830200080**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**FAKTOR PENYEBAB LAKI-LAKI DEWASA BELUM MENIKAH DI  
DESA SITUMBA JULU KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH :**

**ABDUL HAMID SIREGAR  
NIM. 1830200080**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**FAKTOR PENYEBAB LAKI-LAKI DEWASA BELUM MENIKAH DI  
DESA SITUMBA JULU KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**



*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH :**

**ABDUL HAMID SIREGAR**  
NIM. 1830200080

**Pembimbing I**

  
Dr. Sholah Fikri, M.Ag  
NIP.196606062002121003

**Pembimbing II**

  
Dr. Pahri Siregar, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP.198808272015031003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. Abdul Hamid Siregar  
lampiran : 6 (enam) Examplar

Padangsidimpuan, Juni 2025  
Kepada Yth  
Ibu Dekan FDIK  
UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad addary Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Abdul Hamid Siregar yang berjudul: "*Faktor Penyebab Laki-Laki Dewasa Belum Manikah Di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II

  
Dr. Pahri Siregar, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 198808272015031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Abdul Hamid Siregar  
NIM : 1830200080  
Fak/Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Laki-Laki Dewasa Belum Manikah Di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang kode etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2025  
Pembuat Pernyataan



**Abdul Hamid Siregar  
NIM: 1830200080**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Abdul Hamid Siregar  
NIM : 18 302 00080  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Faktor Penyebab Laki-Laki Dewasa Belum Manikah Di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : Juni 2025

akan,



Abdul Hamid Siregar  
NIM. 18 302 00080



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hamid Siregar  
Tempat/Tgl Lahir : Paringgonan, 01 Desember 1998  
NIM : 18 302 00080  
Fak/Prodi : FDIK/BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang belaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, Juni 2025  
Yang Membuat Pernyataan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI**

Nama : Abdul Hamid Siregar  
NIM : 1830200080  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Laki-Laki Belum Menikah Di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

**Ketua**

  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

  
Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I.  
NIP. 198808272015031003

**Sekretaris**

  
Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.  
NIP. 198804162023211026

**Anggota**

  
Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.  
NIP. 198804162023211026

  
Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.  
NIP. 198801282023211018

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Kamis, 19 juni 2025  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus / 75, 5 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,14  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: /Un.28/F.4c/PP.00.9/10/2025

**Nama** : Abdul Hamid Siregar  
**NIM** : 1830200080  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Judul Skripsi** : Faktor Penyebab Laki-Laki Dewasa Belum Menikah Di Desa Situmba  
Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, Oktober 2025

Dekan,



## ABSTRAK

**Nama : Abdul Hamid Siregar**  
**NIM : 1830200080**  
**Judul : Faktor Penyebab Laki-Laki Dewasa Belum Menikah Di Desa Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Penelitian ini tentang 10 orang laki-laki dewasa yang belum menikah di desa situmba kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan. Adapun masalah yang terjadi yaitu 10 orang laki-laki tersebut sering mendapatkan cacian oleh masyarakat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Faktor-faktor penyebab laki-laki dewasa belum menikah di desa situmba kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan. b) Dampak terlambat menikah pada laki-laki dewasa dari aspek psikologis dan sosiologis. Adapun metodelogi penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan berdasarkan pada sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan dengan teknik triangulasi. Informan dalam penelitian ini sejumlah 15 orang dengan 10 orang data primer dan 5 orang data sekunder. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, laki-laki dewasa belum menikah menjadi merasa trauma, cemas dan faktor ekonomi. Faktor yang ditimbulkan tersebut dapat mempengaruhi perilaku pada laki-laki dewasa yang belum menikah di Desa Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Akibat dari terlambat menikah dari sisi psikologis dan sosiologis pada laki-laki dewasa yang belum menikah yaitu menjadi tidak percaya diri dan diejek masyarakat, laki-laki yang belum menikah lebih memilih untuk tidak bergaul dengan masyarakat dan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah.

**Kata Kunci: Faktor Penyebab, Menikah, Situmba**

## **ABSTRACT**

**Name : Abdul Hamid Siregar**  
**Student ID Number : 1830200080**  
**Title : Factors Causing Adult Men to Remain Unmarried in Situmba Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency**

This study is about 10 adult men who are still unmarried in Situmba Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency. The problem that occurs is that these 10 men are often ridiculed by the community. The research questions in this study are: a) Factors causing adult men to remain unmarried in Situmba Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency. b) The impact of late marriage on adult men from psychological and sociological aspects. The methodology of this study is descriptive qualitative research, based on primary and secondary data sources. The data collection techniques used are unstructured interviews, non-participant observation, and documentation. To ensure data validity, the researcher used triangulation techniques. There were 15 informants in this study, consisting of 10 primary data sources and 5 secondary data sources. The results of the study found that adult men who are still unmarried feel traumatized, anxious, and affected by economic factors. These factors can influence the behavior of adult men who are still unmarried in Situmba Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency. The psychological and sociological consequences of late marriage for unmarried adult men include a lack of self-confidence and ridicule from society. Unmarried men prefer to avoid social interaction and spend more time at home.

**Keywords: Causal Factors, Marriage, Situmba**

## ملخص البحث

الاسم	عبد الحميد سيرغار
رقم التسجيل	١٨٣٠٢٠٠٨٠:
عنوان البحث	<p><b>العوامل التي تدفع الرجال البالغين إلى البقاء غير متزوجين في قرية سيتومبا، منطقة سيبيروك، مقاطعة تابانولي الجنوبية.</b></p>

تناول هذه الدراسة حوالي ١٠ رجال بالغين لم يتزوجوا بعد في قرية سيتومبا، منطقة سيبيروك، مقاطعة تابانولي الجنوبية. المشكلة التي تحدث هي أن هؤلاء الرجال العشرة غالباً ما يتعرضون للسخرية من قبل المجتمع. المشكلات التي تناولها هذه الدراسة هي: أ) العوامل التي تسبب عدم زواج الرجال البالغين في قرية سيتومبا، منطقة سيبيروك، مقاطعة تابانولي الجنوبية. ب) الآثار النفسية والاجتماعية للزواج المتأخر على الرجال البالغين. المنهجية المستخدمة في هذه الدراسة هي البحث النوعي الوصفي، استناداً إلى مصادر البيانات الأولية والثانوية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات غير المنظمة والملاحظة غير المشاركة والتوثيق. لضمان صحة البيانات، استخدم الباحث تقنية التثليث. كان هناك ١٥ مشاركاً في هذه الدراسة، مع ١٠ مصادر بيانات أولية و ٥ مصادر بيانات ثانوية. أظهرت نتائج الدراسة أن الرجال البالغين الذين لم يتزوجوا بعد يشعرون بالصدمة والقلق ويتأثرون بالعوامل الاقتصادية. يمكن أن تؤثر هذه العوامل على سلوك الرجال البالغين الذين لم يتزوجوا بعد في قرية سيتومبا، مقاطعة سيبيروك، محافظة تابانولي الجنوبية. تشمل العوائق النفسية والاجتماعية لتأخر الزواج بالنسبة للرجال البالغين غير المتزوجين انعدام الثقة بالنفس والسخرية من المجتمع. يفضل الرجال غير المتزوجين عدم الاختلاط بالمجتمع وقضاء المزيد من الوقت في المنزل.

**الكلمات المفتاحية: العوامل المسببة، الزواج، سيتومبا**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor Penyebab Laki-Laki Dewasa Belum Menikah Di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**, dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Dr. *Magdalena*, M.Ag Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A dan Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis,

M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.

3. Ketua Prodi Bimbn
4. gan Konseling Islam Ibu Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Pembimbing I Dr. Sholeh Fikri, M.Ag dan pembimbing II Bapak Dr. Pahri Siregar, S.Pd., M.Pd.I Yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini serta yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Ali Mukti, S.Ag. Beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Penasehat Akademik Bapak Fauzi Rizal, S.Ag., M.A. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidimpuan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S, M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADAPadangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teristimewa kepada ayah tercinta serta terkasih Bapak Miswar Siregar dan Ibunda Sariana Pulungan tercinta. Orang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat peneliti, sebagai sandaran terkuat dalam menjalani kerasnya hidup, yang menyayangi, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan,

semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada saudara kandung peneliti, Almh. Masdewarni Siregar, S.AP, Asmeria Siregar, S.Pd, Laila Hannum Siregar, yang selalu memberikan peneliti semangat dan motivasi dalam mencapai gelar sarjana sosial ( S.Sos).
11. Sahabat-sahabat penulis yaitu Sarif, Ippan, Dedek, Jannah, Sari, Azizah, dan Khoir, yang menjadi tempat berkeluh kesah dan bertukar pikiran tentang perkuliahan dan sudah bersedia menemani dan selalu setia menunggu peneliti selesai bimbingan, semoga kita semua sukses dan sehat selalu dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
12. Rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 juga senior dan junior khususnya Mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah angkatan 21 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan motivasi dan membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, 26 Mei 2025

Penulis

Abdul Hamid Siregar  
1830200080

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**  
**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**  
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. FOKUS MASALAH.....	6
C. BATASAN ISTILAH .....	7
D. RUMUSAN MASALAH.....	8
E. TUJUAN PENELITIAN .....	9
F. MANFAAT PENELITIAN .....	9
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. TINJAUAN TEORI.....	12
1. TEORI MENURUT AL-QURAN DAN HADITS.....	12
2. TEORI SOSIAL.....	13
3. TEORI PSIKOLOGI.....	13
4. TEORI SEL REFRODUKSI .....	14
5. TEORI MAQASID SYARIAH .....	14
6. KUALITAS HIDUP .....	15
7. PERMASALAHAN PADA LAKI-LAKI DEWASA .....	16
8. JENIS-JENIS DUKUNGAN SOSIAL .....	18
9. MANFAAT DUKUNGAN SOSIAL .....	19
10. SUMBER-SUMBER DUKUNGAN SOSIAL .....	19
11. TINJAUAN UMUM PERNIKAHAN.....	20
12. HUKUM MENIKAH .....	22
B. KAJIAN TERDAHULU .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. METODOLOGI PENELITIAN.....	27
1. LOKASI DAN PENELITIAN.....	27
2. JENIS PENELITIAN.....	27
3. SUBJEK PENELITIAN .....	27
4. SUMBER DATA .....	28
5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	29
6. TEKNIK ANALISIS DATA DAN PENGUJI KEABSAHAN DATA.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. TEMUAN UMUM.....	34
1. GAMBARAN UMUM GEOGRAFIS DESA SITUMBA .....	35
2. KONDISI PENDUDUK.....	36

3. KEADAAN PEKERJAAN PENDUDUK.....	35
4. KEGIATAN PENGAJIAN LAKI-LAKI DEWASA .....	36
5. SARANA DAN PRASARANA .....	37
B. TEMUAN KHUSUS.....	38
1. FAKTOR PENYEBAB LAKI-LAKI DEWASA BELUM MENIKAH.....	38
2. APA DAMPAK TERLAMBAT MENIKAH .....	46
C. ANALISIS HASIL PENELITIAN .....	52
D. KETERBATASAN PENELITIAN .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. KESIMPULAN.....	56
B. SARAN-SARAN .....	56

**DAFTAR PUSTAKA**  
**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PEDOMAN WAWANCARA**  
**RANCANGAN PENELITIAN**  
**DOKUMENTASI**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Andi Syamsu Alam, untuk melangsungkan perkawinan sangat menekankan arti penting kematangan dan kedewasaan, sebelum memasuki kehidupan rumah tangga yang tidak pernah sunyi dari badai dan gelombang kehidupan. Suami istri yang telah matang baik fisik maupun psikis tentu akan mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang menerpa rumah tangga mereka. Akan tetapi kalau pasangan suami istri belum matang karena usia muda, pastilah akan sangat mudah goyah dan pada akhirnya kehidupan rumah tangga mereka akan kandas ditengah perjalanan. Berdasarkan pemikiran itulah maka pandangan ideal usia perkawinan calon pasangan suami istri adalah 25 tahun, usia perkawinan yang ideal sama antara laki-laki dan perempuan, masing-masing 25 tahun dengan alasan psikologis, bahwa pada tingkat usia itu telah seimbang dalam kematangan jiwa, usia dan pendidikan.<sup>1</sup>

Daniel J. Levinson, menurutnya usia untuk melakukan perkawinan yaitu di usia 22-28 tahun, karena pada usia tersebut orang dewasa membangun struktur kehidupan mereka yang pertama, dengan mengambil suatu pilihan karir dan menikah atau membentuk suatu hubungan yang stabil. Mereka bekerja demi kesuksesan, mencari pasangan yang suportif

---

<sup>1</sup> Andi Syamsu Alam, *Usia Ideal Untuk Kawin*, Cet II, (Jakarta: Kencana Mas, 2006), hlm. 100.

dan pembimbing. Di usia itu menurutnya merupakan periode yang relatif stabil dan berada di puncak kebugaran fisiknya.<sup>2</sup>

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjelaskan bahwa umur ideal menikah adalah 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Seseorang yang berusia di bawah 20 tahun biasanya belum matang secara fisik dan psikologis. Hal ini bisa memengaruhi pola pengasuhan anak. Kurang matangnya usia dan mental orangtua mungkin berdampak pada asupan gizi dan kesehatan anak secara keseluruhan.

Sebagai mahluk sosial manusia diciptakan untuk saling berhubungan satu dengan yang lain, melangsungkan perkawinan merupakan kebutuhan dan dambaan bagi setiap orang. Setiap orang yang melaksanakan perkawinan berarti juga telah menjaga hubungan manusia dengan manusia lain, sekaligus menjaga hubungan manusia dengan Allah yaitu dengan menjalankan perintahNya.<sup>3</sup> Salah satu tugas perkembangan yang khas pada individu dalam tahapan dewasa adalah membentuk komitmen atau hubungan keterikatan yang penting dengan lawan jenisnya melalui ikatan pernikahan.

Pemberlakuan undang-undang tentang pembatasan umur minimal untuk melangsungkan perkawinan mungkin sudah dianggap biasa, tapi ada beberapa problem lain yang kurang diperhatikan yaitu menikah di usia yang terlalu matang, pada umur 35-60 tahun ke atas, hal ini juga

---

<sup>2</sup> Panney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 234.

<sup>3</sup> Muhammad Zuhaily, *Fiqih Munakahat Kajian Fiqih Dalam Perpektif Mahzab Syaf'i*. (Surabaya: CV. Imtiyas, 2013), hlm. 15.

berdampak negatif seperti melemahnya kandungan, berkurangnya kesuburan organ-organ reproduksi, bahkan terjadinya menopause, yaitu akhir dari kurun usia reproduksi sehingga sudah tidak dapat mendapatkan keturunan, di samping itu masalah kesehatan pada usia lanjut juga meningkat.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara sementara, laki-laki yang belum menikah mengalami beberapa kendala seperti yang di alami oleh Kanor, faktor yang menyebabkan dia belum menikah karena trauma di masa lalu, yang dimana dia mengatakan pernah di tinggal nikah oleh pacarnya, yang kemudian hal itulah yang membuatnya untuk tidak mau mendekati wanita lagi.

Menyiapkan diri sedini mungkin adalah bentuk upaya untuk meminimalisir *problem* yang terjadi ketika akan menikah, sehingga nantinya dapat berjalan secara baik dalam pemenuhan hak dan tanggung jawab.<sup>5</sup>

Adapun tujuan atau hikmah melakukan sebuah pernikahan adalah sebagai berikut :

1. Berbakti kepada Allah
2. Memenuhi atau mencukupkan kodrat hidup manusia yang telah menjadi hukum bahwa antara pria dan wanita saling membutuhkan.

---

<sup>4</sup> Atikah Rahayu dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia*,(Yogyakarta: CV. Mine, 2020), hlm.11.

<sup>5</sup> Kanor, *Faktor Penyebab Laki-Laki Dewasa Belum Menikah Di Situmba*, Wawancara 1 Oktober 202

3. Mempertahankan dan menjaga keturunan.
4. Melanjutkan perkembangan dan ketentraman hidup rohaniah antara pria dan wanita.
5. Mendekatkan dan saling menimbulkan pengertian antar golongan manusia untuk menjaga keselamatan hidup.<sup>6</sup>

Sebelum memasuki kehidupan pernikahan, dibutuhkan kesiapan dalam diri individu. Kesiapan menikah merupakan keadaan siap atau bersedia dalam berhubungan dengan seorang pria atau wanita, siap menerima tanggung jawab sebagai seorang suami atau istri, siap mengatur keluarga dan siap untuk mengasuh anak. Dalam Q.S Al-Maidah ayat 67:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنَ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan segala sesuatu kami jadikan berpasang-pasangan, supaya kamu mengingat kebesaran Allah.” (QS. Adz Dzariyaat (51):49)<sup>7</sup>

Dari ayat di atas sudah Allah sampaikan bahwa segala sesuatu berpasang-pasangan, termasuk laki-laki dan perempuan. Pernikahan merupakan salah satu jenis ibadah dengan kedudukan yang sangat penting dan sakral dalam Islam. Karena itu sudah seharusnya manusia mengetahui bahwa Pencipta pasangan-pasangan itu adalah Esa, lalu menyembah-Nya.

---

<sup>6</sup> Santoso, “Hakikat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan Hukum Islam Dan Hukum Adat,” *Jurnal Yudisia*, (Semarang) vol. 7 Nomor 2, 2016, hlm. 417.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992).

Pernikahan bukan hanya sekadar ikatan antara dua individu, tetapi juga merupakan sarana untuk mencapai tujuan-tujuan mulia dalam agama. Dalam pernikahan, terdapat kelebihan seperti membentuk keluarga sakinah, melanjutkan keturunan dan mengamalkan fitrah, menjaga kesucian, mendapatkan kasih sayang Allah, mendapatkan pemimpin dan penyemangat, menyelesaikan masalah dengan hikmah dan kesabaran, serta membantu membangun keutuhan umat dan masyarakat.

Sikap terhadap pernikahan perlu diperhatikan sebelum individu melangkah memasuki jenjang pernikahan, karena sikap terhadap pernikahan mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan dalam pernikahan. Faktor yang mempengaruhi sikap individu terhadap pernikahan, yaitu: (1) Keluarga, termasuk didalamnya status pernikahan orang tua; (2) *Attachement* dan agama; (3) Pendidikan; (4) Media; (5) Gender; (6) Pengalaman hubungan di masa lalu.

Faktor yang berperan dalam kesuksesan pernikahan adalah dukungan sosial, baik dari keluarga maupun dari lingkungan sekitar. Dukungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pilihan kesiapan untuk menikah. Dukungan sosial (*social support*) adalah pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyediaan informasi, atau pertolongan. Dukungan sosial dapat meningkatkan rasa sejahtera, kontrol personal, perasaan yang positif, serta membantu individu mempersepsi perubahan yang terjadi dengan tingkat stress yang lebih rendah. Dukungan sosial efektif dalam mengatasi tekanan

psikologis pada masa-masa sulit dan menekan. Dukungan sosial sangat diperlukan seseorang dalam menghadapi masalah terutama dukungan dari keluarga dan masyarakat, dukungan sosial terpenting berasal dari keluarga. Orang tua sebagai bagian dalam keluarga merupakan individu dewasa yang paling dekat dengan anak dan salah satu sumber dukungan sosial bagi anak dan keluarga. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam mempersiapkan diri menuju jenjang pernikahan.

Di desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, terdapat banyak laki-laki dewasa yang belum menikah. Hal ini dianggap sudah biasa karena tidak terlalu mendapat perhatian khusus dari tokoh adat, tokoh agama, keluarga ataupun perangkat desa dalam mengatasi permasalahan tersebut. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai alasan dibalik keputusan belum menikah oleh laki-laki dewasa di desa Situmba. Maka peneliti mengangkat judul **“Faktor Laki-Laki Dewasa Belum Menikah di Desa Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**

## **B. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah, efektif dan efisien serta dapat dikaji lebih mendalam oleh peneliti, maka pembatasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, batasan masalah dalam penelitian ini terfokus dan terbatas pada

“Faktor Laki-Laki Dewasa Belum Menikah di Desa Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” dengan batasan umur mulai dari usia 30 sampai 40 tahun.

### C. Batasan Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya perbedaan pengertian antara penulis dan pembaca, maka diperlukan batasan-batasan istilah dari judul “Faktor Laki-Laki Dewasa Belum Menikah di Desa Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”.

#### 1. Faktor

Faktor adalah sesuatu unsur atau keadaan yang mempengaruhi sesuatu hal yang dapat menjadikan alat untuk ikut menetukan berlakunya suatu kejadian.<sup>8</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>9</sup> Laki-laki merupakan seorang kepala keluarga, sehingga harus memiliki pola pikir dewasa, sikap tegas, bijaksana, dan kestabilan mental untuk membina rumah tangganya kelak. Apalagi, tanggung jawabnya pun dapat dikatakan cukup berat.

Maksud dari faktor di sini adalah keadaan yang mempengaruhi penyebab dibalik keputusan laki-laki dewasa di desa Situmba belum menikah.

---

<sup>8</sup> M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hlm. 148.

<sup>9</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hlm. 94.

## 2. Laki-Laki Dewasa

Laki-laki berasal dari kata dasar laki. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata laki-laki adalah orang (manusia) yang mempunyai zakar, kalau dewasa mempunyai jakun dan adakalanya berkumis.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, laki-laki dewasa yang peneliti maksud adalah laki-laki yang sudah bisa menikah, namun memutuskan tidak menikah, dengan rentang usia 30 sampai 40 tahun.

## 3. Menikah

Menikah berasal dari kata nikah, ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama, hidup sebagai suami ataupun istri. Dari pengertiannya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nikah adalah perjanjian perkawinan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama.<sup>11</sup> Secara istilah, pernikahan adalah akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya. Dari akad itu juga, muncul hak dan kewajiban yang mesti dipenuhi masing-masing pasangan.

## D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Latar Belakang yang telah peneliti paparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>10</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 626

<sup>11</sup> *Ibid*

1. Apa faktor penyebab laki-laki dewasa belum menikah di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa dampak terlambat menikah pada laki-laki dewasa dari aspek psikologis dan sosiologis di desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab laki-laki dewasa yang belum menikah di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Dampak dari laki-laki dewasa yang belum menikah di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Dari sikologisnya untuk mengetahui stabil atau tidak sikap remaja yang belum menikah. Dan dari sosiologisnya untuk mengetahui apakah sudah bisa bergaul dengan masyarakat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis, maka dari itu manfaat penelitian ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan Bimbingan Konseling Islam bagi peneliti, pembaca dan pihak terkait.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

- c. Sebagai referensi untuk mengetahui apa faktor laki-laki dewasa di desa Situmba belum menikah.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai salah satu syarat syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam prodi Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- b. Mampu menambah ilmu peneliti dalam mengetahui faktor penyebab laki-laki di desa Situmba belum menikah
- c. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk Masyarakat umum sebagai pertimbangan atau sumber informasi pentingnya memperhatikan usia untuk menikah.
- d. Sebagai pengingat kepada peneliti agar segera menikah ketika sudah mencapai usia yang tepat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I (PENDAHULUAN)**

Pada BAB ini peneliti memuat sistem penulisan yang diawali dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

## **BAB II (TINJAUAN PUSTAKA)**

Pada bagian kajian teoritis ini terdiri dari landasan teori, tentang konsep pernikahan; pengertian pernikahan, tujuan pernikahan, hukum pernikahan, syarat dan rukun pernikahan, serta kajian terdahulu.

## **BAB III (METODOLOGI PENELITIAN)**

Pada bagian metodologi penelitian, peneliti memuat kajian tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penguji keabsahan data.

## **BAB IV (HASIL PENELITIAN)**

Pada hasil penelitian terdiri dari temuan umum dan temuan khusus, serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penyebab laki-laki dewasa belum menikah di desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan serta apa akibat dari terlambat menikah.

## **BAB V (PENUTUP)**

Dan yang terakhir adalah bagian penutup, yang terdiri dari kesimpulan tentang penelitian dan saran-saran terkait tentang isi penelitian yang sudah dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

Semua kajian ilmiah pasti membutuhkan teori sebagai landasan pijakan dalam kerangka berfikir dan mengembangkan metode penelitiannya, menurut Wiersma dalam Basrowi dan Suwandi yang dimaksud teori adalah generasi atau generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.<sup>12</sup> Adapun teori-teori yang akan digunakan sebagai berikut :

#### 1. Teori menurut Al-Qur'an dan Hadits

Dalam al-qur'an Allah SWT berfirman dalam surah Ar-rum ayat 21:

وَمِنْ ءَايَتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.."<sup>13</sup>

Surat Ar-rum ayat 21 menjelaskan salah satu tanda kebesaran Allah swt, yaitu penciptaan pasangan laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam pernikahan. Manusia diciptakan dengan naluri alami untuk tertarik pada lawan jenisnya. Daya tarik ini mendorong mereka untuk saling mendekat dan menjalani hubungan yang wajar.

Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda "Kalian berkata (akan) begini dan begitu. Adapun aku, demi Allah, adalah orang yang paling takut kepada Allah di antara kalian, dan juga yang paling bertakwa. Namun aku berpuasa dan juga berbuka,

<sup>12</sup> Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra books, 2014), hlm. 10

<sup>13</sup> Al-Qur'an surah Ar-rum ayat 21.

aku salat dan juga tidur, aku pun menikahi perempuan. Siapa saja yang membenci sunnahku, maka ia bukanlah dari golonganku.” (HR Bukhari, Muslim, dan Nasa’i). Sekilas hadits di atas menggambarkan larangan seseorang untuk tidak menikah alias membujang, karena menikah merupakan “sunnah” Rasulullah SAW.<sup>14</sup>

## 2. Teori Sosial

Teori tersebut menerangkan bahwa dengan berubahnya usia seseorang secara berangsur-angsur, berarti mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya. Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial menurun baik secara kualitas maupun kuantitasnya sehingga sering terjadi kehilangan ganda seperti:

- a. Kehilangan peran (*Loss of Role*)
- b. Hambatan kontak sosial
- c. Berkurangnya komitmen (*Reduced commitment to Social More & Values*).<sup>15</sup>

## 3. Teori Psikologi (Teori Tugas Perkembangan)

Setiap individu harus memperhatikan tugas perkembangan yang spesifik pada tiap tahap kehidupan yang akan memberikan perasaan bahagia dan sukses. Tugas perkembangan yang spesifik ini tergantung pada fisik, penghargaan kultural masyarakat dan nilai serta aspirasi individu. Tugas perkembangan pada dewasa tua meliputi penerimaan adanya penurunan kekuatan fisik dan kesehatan, penerimaan masa pensiun dan penurunan income, penerimaan adanya kematian dari pasangannya

---

<sup>14</sup> <https://mirror.mui.or.id/berita/40297/perbedaan-hukum-menikah-tergantung-kondisi-seseorang-ini-penjelasan-ulama/>

<sup>15</sup> Atikah Rahayu dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia*, (Yogyakarta: CV. Mine, 2020), hlm.134.

dan orang-orang yang berarti bagi dirinya. Mempertahankan hubungan dengan grup yang seusianya, adopsi dan adaptasi dengan peran sosial secara fleksibel dan mempertahankan kehidupan secara memuaskan.<sup>16</sup>

#### 4. Teori Siklus Sel Reproduksi

Teori ini menyatakan bahwa tidak mungkin manusia bertambah jika tidak menikah, proses menua dipengaruhi hormon reproduksi melalui sinyal sel yang terlibat dalam pertumbuhan dan perkembangan di masa awal kehidupan dan akan mempertahankan fungsi reproduksi di masa setelahnya. Gangguan sistem hormon akan diikuti oleh berkurangnya folikel hingga menjadi menopause, dan rusaknya sel leydig dan sertoli sehingga menjadi andropause, kondisi tersebut mengganggu sinyal siklus sel yang akan mengarah ke kematian dan disfungsi sel, disfungsi jaringan (munculnya penyakit), hingga kematian.<sup>17</sup>

#### 5. Teori Maqasid Syariah

Maqasid secara etimologi merupakan bentuk jamak dari maqsad yang bermakna maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan, dan tujuan akhir. Menurut Jaser Auda maqasid secara terminologi adalah pemahaman makna-makna, serta sasaran di balik suatu hukum. Teori ini menjelaskan bahwa maqasid syariah adalah lima tujuan agama yang mana lima tujuan agama ini bertujuan untuk menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta, dan menjaga keturunan. Dengan melakukan perkawinan

---

<sup>16</sup> Atikah Rahayu dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia*, (Yogyakarta: CV. Mine, 2020), hlm. 133.

<sup>17</sup> Atikah Rahayu dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia*, (Yogyakarta: CV. Mine, 2020), hlm. 132.

maka tujuan maqasid syariah akan terlaksana pula karena dengan melakukan perkawinan yang baik dan sah akan menjaga nasab menjaga keturunan, para ulama sepakat bahwa hukum Islam dibentuk dalam rangka mewujudkan dan memelihara kemaslahatan umat.<sup>18</sup>

## 6. Kualitas Hidup

Kualitas hidup dapat diartikan dengan kepuasan hidup yang dapat dilihat dari kondisi fisik, psikologis, dan kondisi sosial yang dirasakan oleh individu tersebut. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia erat kaitanya dengan perubahan psikososialnya. Pengaruh yang muncul akibat berbagai perubahan pada lansia tersebut jika tidak teratasi dengan baik, cenderung akan mempengaruhi kesehatan lansia secara menyeluruh. Lingkungan tempat tinggal menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia.<sup>19</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lanjut usia seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini, yaitu:

- a. Hubungan sosial yang baik dengan keluarga, teman, tetangga
- b. Standar harapan dalam hidup
- c. Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kegiatan amal
- d. Kegiatan hobi dan kesukaan
- e. Kesehatan yang baik dan kemampuan fungsional

---

<sup>18</sup> M. Lutfi Khakim and Mukhlis Ardianto, “Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perpekstif Maqasid Syari’ah,” *Jurnal Nisham*, (Lampung) Vol. 8 No. 1, 2020, hlm. 38.

<sup>19</sup> Amalia yulianti,dkk., “Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Komunitas Dengan Di Pelayanan Sosial Lanjut Usia”, *Jurnal Pustaka Kesehatan*, (Jember) Vol. 2 Nomor 1, 2014, hlm. 88.

- f. Rumah dan lingkungan yang baik serta perasaan aman
- g. Kepercayaan atau nilai diri positif
- h. Kesejahteraan psikologis dan emosional
- i. Pendapatan yang cukup
- j. Akses yang mudah dalam transportasi dan pelayanan sosial
- k. Perasaan dihargai dan dihormati oleh orang lain.<sup>20</sup>

## **7. Permasalahan pada laki-laki dewasa yang belum menikah**

Masalah umum yang sering dialami lanjut usia yang berhubungan dengan kesehatan fisik yaitu daya tahan tubuh yang menurun sehingga mengakibatkan aktifitas bekerja terganggu, penurunan kondisi fisik lanjut usia berpengaruh juga pada kondisi psikis. Dengan berubahnya penampilan, menurunya fungsi panca indra menyebabkan lansia merasa rendah diri, mudah tersinggung dan merasa tidak berguna lagi. Masalah ekonomi lanjut usia dipengaruhi juga dengan penurunan kondisi tubuh yang sudah tidak muda lagi yang mengakibatkan dirinya harus pensiun atau berhenti bekerja, masalah ekonomi lansia berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi, dan sosial.

Dengan kondisi fisik yang semakin menurun menyebabkan orang yang sudah lanjut usia kurang mampu untuk menghasilkan pekerjaan yang produktif, disisi lain mereka dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan

---

<sup>20</sup> Yusnia Pratiwi, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia Di pusat Bantuan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan”, *Skripsi* diterbitkan, Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015, hlm. 27-28.

hidup mereka yang semakin meningkat dari sebelumnya seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi, pemeriksaan kesehatan secara rutin dan rekreasi.

Sedangkan penghasilan mereka berasal dari pensiun, tabungan yang cukup membuat mereka tidak terlalu banyak masalah, tetapi bagi usia lanjut yang tidak mempunyai jaminan hari tua, tidak memiliki aset dan tabungan yang cukup maka pilihan untuk mendapatkan penghasilan jadi semakin terbatas jika tidak bekerja maka pendapatan utama mereka hanyalah dari bantuan keluarga, kerabat, atau orang lain. Dengan demikian status ekonomi lanjut usia pada umumnya berada pada lingkungan kemiskinan keadaan tersebut akan mengakibatkan orang lanjut usia tidak mandiri secara finansial tergantung pada keluarga, atau masyarakat bahkan pemerintah.<sup>21</sup>

Pertambahan umur merupakan sebuah proses tahapan dalam kehidupan begitu pula proses penuaan merupakan proses alami kehidupan yang tidak dapat dicegah dan suatu hal yang wajar dialami oleh semua orang yang dikanuniai umur yang panjang. Di mana semua orang berharap akan menjalani hidup yang tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak-anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang. Proses menua juga menimbulkan permasalahan baik secara fisik yang kualitasnya menurun, maupun keadaan psikologi, mental dan keadaan sosial

---

<sup>21</sup> Afrizal, “Permasalahan Yang Dialami lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya”, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Bengkulu) Vol. 2 Nomor 2, 2018, hlm. 99.

ekonomi. Depresi pada lansia juga berdampak serius pada keadaan fisik dan sosialnya yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup yang menyebabkan bergantung pada orang lain.<sup>22</sup>

Dengan berlangsungnya proses menua seseorang juga membutuhkan dukungan sosial untuk menunjang kualitas hidupnya, dukungan sosial merupakan perhatian, perasaan nyaman dan bantuan yang didapat individu dari orang lain atau kelompok sehingga menimbulkan perasaan bahwa seseorang merasa diperhatikan dihargai, dan dicintai.

## **8. Jenis-Jenis Dukungan Sosial**

### **a. Dukungan emosional**

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati kepedulian dan keperhatian orang yang bersangkutan.

### **b. Dukungan penghargaan**

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat untuk orang tersebut, dorongan maju atau persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif itu dengan orang lain.

### **c. Dukungan instrumental**

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat untuk orang tersebut, dorongan maju atau persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif itu dengan orang lain.

---

<sup>22</sup> Anis Ika Nur Rohmah, dkk., “Kualitas Hidup Lanjut Usia”, *Jurnal Keperawatan*, (Malang) Vol. 3 Nomor 2, 2012, hlm. 121.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran-saran.<sup>23</sup>

## 9. Manfaat Dukungan Sosial

a. Pengaruh langsung

Yaitu terciptanya hubungan interpersonal dan hubungan yang bersifat menolong, dan hubungan tersebut dapat memfasilitasi terbentuknya perilaku yang lebih sehat.

b. Pengaruh tidak langsung

Yaitu membantu individu menghadapi dan mengatasi stressor yang datang dengan cara membantu individu mengatasi stress yang datang, dengan membantu individu mempelajari cara pemecahan masalah dan mengontrol masalah-masalah kecil sebelum menjadi masalah besar.

c. Pengaruh interaktif

d. Berupa dampak yang diinterpretasikan untuk meredam atau memperbaiki dampak-dampak yang merugikan.<sup>24</sup>

## 10. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

a. Orang-orang sekitar individu yang termasuk kalangan non professional seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan kerja.

---

<sup>23</sup> Yusnia Pratiwi, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Pusat Bantuan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan”, *Skripsi* diterbitkan, Prodi Kesejahteraan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015, hlm. 20-25.

<sup>24</sup> Yusnia Pratiwi, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Pusat Bantuan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan”, *Skripsi* diterbitkan, Prodi Kesejahteraan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015, hlm. 20-25.

Hubungan dengan non professional merupakan hubungan yang menempati bagian terbesar dari kehidupan seseorang individu dan menjadi sumber dukungan sosial yang potensial karena mudah diperoleh bebas dari biaya, dan berkar dari kekerabatan yang cukup lama.

- b. Profesional seperti: psikolog, dokter, pekerja sosial, dan perawat. Kelompok-kelompok dukungan sosial. sumber dukungan lain yang bermanfaat bagi individu adalah kelompok-kelompok dukungan sosial yang menekankan pada partisipasi individu yang hadir secara sukarela yang bertujuan untuk secara bersama-sama mendapatkan pemecahan masalah dengan menolong serta menyediakan dukungan emosi kepada para anggotanya.<sup>25</sup>

## 11. Tinjauan Umum Pernikahan

Perkawinan secara etimologi adalah kumpul atau menyatu sedangkan secara terminology perkawinan adalah sebuah akad yang mengandung kebolehan saling mengambil kenikmatan biologis antara suami istri (*istimta*) sesuai dengan prosedur yang diajarkan hukum *syara'*.<sup>26</sup> Syarat perkawinan dalam undang- undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan mengatur mengenai batas minimal melangsungkan perkawinan yaitu perkawinan hanya diijinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Dalam terjadi penyimpangan

---

<sup>25</sup> Yusnia Pratiwi, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia Di pusat Bantuan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan", *Skripsi* diterbitkan, Prodi

<sup>26</sup> Muhammad Zuhaily, *Fiqih Munakahat Kajian Fiqih Dalam Perpektif Mahzab Syaf'i*, (Surabaya: CV. Imtiyas, 2013), hlm. 15.

penyimpangan terhadap ketentuan umur maka orang tua pihak pria dan wanita dapat meminta dispensasi kawin kepada pengadilan dengan alasan yang mendesak yang disertai bukti pendukung yang cukup.<sup>27</sup>

a) Syarat dan rukun pernikahan yaitu:

- 1) Calon suami
- 2) Calon istri
- 3) Wali
- 4) Dua orang saksi
- 5) Ijabb dan qabul

Menyegerakan perkawinan bagi setiap orang yang sudah memiliki kesanggupan dalam melangsungkan perkawinan sangat dianjurkan untuk segera melakukanya, selain perkawinan berfungsi untuk menjaga pandangan dan memelihara kemaluan, perkawinan juga berfungsi sebagai sarana untuk ibadah, dengan menyegerakan perkawinan maka tujuan pernikahan juga akan tercapai.

b) Adapun tujuan atau hikmah melakukan pernikahan adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Perkawinan bertujuan untuk wujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawadah, warahmah

---

<sup>27</sup> Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan Atas UU Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Oktober 2019 Jakarta

<sup>28</sup> Muhammad Zuhaily, *Fiqih Munakahat Kajian Fiqih Dalam Perpektif Mahzab Syafi'i*, (Surabaya: CV. Imtiyas, 2013), hlm. 21.

- 2) Berbakti kepada Allah
- 3) Memenuhi atau mencukupkan kodrat hidup manusia yang telah menjadi hukum bahwa antara pria dan wanita saling membutuhkan
- 4) Mempertahankan, menjaga keturunan
- 5) Melanjutkan perkembangan dan ketentraman hidup rohaniah antara pria dan wanita
- 6) Mendekatkakan dan saling menimbulkan pengertian antar golongan manusia untuk menjaga keselamatan hidup
- 7) Untuk memperoleh kenikmatan seksual

## **12. Hukum Menikah**

Hukum menikah dalam Islam berlaku hukum taklifi yang lima, yaitu:

- a. Wajib bagi orang yang sudah mampu menikah, sedangkan nafsunya sudah mendesak untuk melakukan persetubuhan yang dikhawatirkan akan terjerumus ke dalam praktik perzinaan.
- b. Haram bagi orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan nafkah lahir dan batin kepada calon istrinya, sedangkan nafsunya belum mendesak.
- c. Sunnah bagi orang yang nafsunya telah mendesak dan mempunyai kemampuan untuk menikah tetapi ia masih mampu menahan diri dari berbuat haram.

- d. Makruh bagi orang yang lemah shahwatnya dan tidak mampu memberi belanja calon istrinya.
- e. Mubah bagi orang yang tidak terdesak oleh alasa-alasan yang mewajibkan segera.<sup>29</sup>

## **B. Kajian Terdahulu**

Peneliti menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud penulis adalah:

- i. Skripsi Neni Elista Voliwati, mahasiswi IAIN Bengkulu yang lulus pada tahun 2020 berjudul faktor penyebab gadis lambat menikah dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling Islam studi di kota Pagar Alam. Masalah yang dibahas pada skripsi Neni mengenai faktor penyebab gadis lambat menikah di kota Pagar Alam dan implikasi layanan bimbingan dan konseling Islam bagi gadis lambat menikah di kota Pagar Alam seperti layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan konseling bimbingan kelompok, layanan informasi. Perbedaan skripsi Neni dengan skripsi peneliti adalah pada pembahasannya, skripsi Neni membahas mengenai faktor-faktor gadis lambat menikah dan implikasi layanan bimbingan konseling nya, sedangkan peneliti membahas mengenai faktor laki-laki

---

<sup>29</sup> Wahyu Wibisana, “Pernikahan Dalam Islam” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta ’lim*, (Bandung) Vol. 14 Nomor 2, 2016, hlm. 189.

dewasa belum menikah diusia 30-40 tahun di desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>30</sup>

ii. Skripsi Fifi Fatimah, mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang lulus pada tahun 2020 berjudul pernikahan pertama pada pasangan lanjut usia dan upaya dalam membangun keluarga sakinah (studi kasus di Kecamatan Maron Kabupaten probolinggo). Masalah yang dibahas pada skripsi Fifi yaitu mengenai faktor penyebab terjadinya pernikahan pada pasangan lansia yang disebabkan karena mengejar karir, kepuasan diri sendiri memenuhi keinginan keluarga, menuntut ilmu dan trauma. Skripsi Fifi juga membahas mengenai upaya untuk membentuk keluarga sakinah pada pasangan lansia, adapun upaya-upayanya yakni dalam keagamaan, dalam keluarga, pemenuhan kebutuhan ekonomi, menjaga hubungan agar tetap harmonis, mengupayakan untuk saling percaya, saling mengerti, sabar, menjaga komunikasi dengan baik, dan bisa mengendalikan ego. Perbedaan skripsi Fifi dengan skripsi peneliti yaitu skripsi Fifi membahas mengenai faktor terjadinya pernikahan lansia sedangkan pada skripsi peneliti membahas mengenai faktor penyebab laki-laki dewasa belum menikah di usia 30-40 tahun, skripsi Fifi juga membahas mengenai upaya untuk membangun keluarga sakinah pada pasangan lansia, sedangkan skripsi peneliti membahas mengenai

---

<sup>30</sup> Neni Elisna Voliwati, “Faktor penyebab Gadis Lambat Menikah Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Studi Di Kota Pagar Alam”, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020, hlm. 8.

alasan dibalik keputusan belum menikah pada laki-laki dewasa di desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>31</sup>

iii. Skripsi Yopandra Septuri mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang lulus pada tahun 2020 berjudul pernikahan lanjut usia dan pengaruhnya terhadap keharmonisan rumah tangga dalam perpektif Islam (studi di Desa Sukaraja Kec, Waytenong Kab, Lampung Barat). Masalah yang dibahas pada skripsi Yopandra yaitu mengenai pengaruh pernikahan lanjut usia terhadap keharmonisan rumah tangga dan tinjauan hukum Islam terhadap pernikahan lanjut usia serta pengaruhnya dalam keharmonisan rumah tangga yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga pada pernikahan lanjut usia yaitu pada kesehatan reproduksi perbedaan pemikiran dan gairah hubungan intim yang berkurang dan didalam hukum Islam tidak ada batasan umur untuk melakukan pernikahan namun dikatakan usia lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 45 tahun ke atas. Pernikahan itu dikatakan sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat dalam pernikahan. Perbedaan skripsi Yopandra dengan skripsi saya yaitu mengenai pembahasannya skripsi yopandra membahas mengenai pengaruh pernikahan lanjut usia terhadap keharmonisan rumah tangga

---

<sup>31</sup> Fifi Fatimah, "Pernikahan Pertama Pada Pasangan Lanjut Usia Dan Upaya Dalam Membangun Keluarga Sakinah Studi Kasus di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo", Malang: 2020, hlm. 4.

sedangkan skripsi saya membahas faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan.<sup>32</sup>

iv. Jurnal *psikoborneo*, Vol 8. No. 2. 2020, Rima Nur Hidayati , Gambaran Kesejahteraan Subjektif Pada Dewasa Madya yang Hidup Melajang. Masalah yang dibahas dalam jurnal ini yaitu mengenai faktor-faktor melajang seperti adanya konflik yaitu tidak mendapat jodoh, terlanjur memikirkan karir, dan kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjek yang melajang seperti: hubungan sosial, penghasilan, kekayaan, demografi, dan kesehatan. Perbedaan jurnal Rima dengan skripsi peneliti yaitu jurnal Rima membahas mengenai kondisi kesejahteraan laki-laki dan perempuan yang melajang kemudian juga membahas faktor- faktor melajang sedangkan penelitian ini membahas mengenai faktor laki-laki dewasa belum menikah di usia 30-40 tahun di desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Yopandri Septuri, “Pernikahan Lanjut Usia Dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam”, Lampung: 2018

<sup>33</sup> Rima Nur Hidayati, “Gambaran Kesejahteraan Subjektif Pada Dewasa Madya yang Hidup Melajang”, *Jurnal psikoborneo*, (Samarinda) Vol. 8 Nomor 2, 2020, hlm. 168

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

##### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, karena peneliti sendiri bertempat tinggal di desa yang akan peneliti teliti. Waktu penelitian dimulai dari Desember 2024 sampai selesai.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya sangat mendasar berdasarkan fakta, peristiwa dan realita.<sup>34</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, persepsi, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang bersifat alami dan disajikan dalam bentuk deskriptif.<sup>35</sup>

##### **3. Subjek Penelitian**

Dalam penentuan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono sebagaimana dikutip oleh Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib *purposive sampling* adalah

---

<sup>34</sup> J.R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 62.

<sup>35</sup> Muri Yusuff, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 331.

teknik pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu,<sup>36</sup> sehingga peneliti memiliki kriteria atau syarat-syarat tertentu yang dapat menunjukkan bahwa subjek penelitian paham mengenai objek yang diteliti. Subjek dari penelitian ini adalah laki-laki dewasa yang berumur 30-40 tahun, Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan orang tua dari yang belum menikah tersebut.

Subjek penelitian yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 10 laki-laki, dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

#### **4. Sumber Data**

Data adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan ataupun informasi yang ada kaitannya dengan tujuan dari penelitian. Subjek dapat diperoleh menjadi sumber data dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data ataupun informasi yang akan menjadi sumber data. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan melalui lisan ataupun tulisan.

Dalam penelitian sumber data dibagi kedalam dua jenis sumber data. Hal ini dapat mendukung informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, “*Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok*”, JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 7, No. 2, Tahun 2018, hlm. 78.

<sup>37</sup> Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136.

- a. Sumber data primer, adalah sumber data yang dikumpulkan langsung di lapangan, dilakukan oleh peneliti dan hal ini menjadi data yang paling utama dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah 10 laki-laki dewasa yang belum menikah di desa Situmba Julu.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang memiliki fungsi sebagai data pendukung bagi data primer, yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam memperkuat data primer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder yakni tokoh adat, tokoh agama, serta orangtua dari laki-laki yang belum menikah tersebut.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Observasi, adalah bagian dari mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari sasaran penelitian melalui suatu pengamatan.<sup>38</sup> Observasi merupakan tahap untuk memperoleh data dengan cara memperhatikan, mengawasi, mengamati dan memeriksa perilaku, tindakan atau kejadian yang berada di lingkungan Situmba Julu

---

<sup>38</sup> Salim & Syahrin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 112.

Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, peneliti hanya akan mengamati dan tidak ikut berpartisipasi.

b. Wawancara, suatu proses interaksi antara pewawancara (peneliti) dengan orang yang diwawancarai (sumber informasi) dengan memberikan pertanyaan terkait dengan masalah penelitian.<sup>39</sup> Teknik penelitian dalam bentuk pengamatan langsung melalui pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) dengan mengajukan pertanyaan yang sudah dikonsep namun tidak sistematis atau hanya memuat garis-garis besarnya kepada sumber informasi. Metode wawancara ini dipilih karena peneliti tidak ingin melewatkkan berbagai informasi dari narasumber sehingga tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan susulan saat wawancara sedang berlangsung.

## 6. Teknik Analisis Data dan Penguji Keabsahan Data

### a. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses untuk memeriksa data dan menginterpretasikan data yang sudah terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan keadaan yang diteliti.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020)

<sup>40</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 116.

Analisis data dibuat untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca.

Menurut Miles dan Huberman (1994) analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga komponen yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan serta pengujian (*drawing and verifying concusion*) yang prosesnya berlangsung selama penelitian.<sup>41</sup>

### 1) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah memilah data yang didapatkan dari data primer dan skunder dengan membuat rangkuman data agar lebih sederhana, pengabstrakan data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>42</sup> Dengan reduksi data, penulis memilih data yang bermakna dari hasil catatan yang dilakukan, hal ini untuk memperjelas dan mempertajam fokus masalah penelitian.

### 2) Penyajian Data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun memuat gambaran dan pengklasifikasian (pengelompokan) untuk memberi kemungkinan penarikan kesimpulan.<sup>43</sup> Karena penelitian kualitatif berisi dengan perbedaan-perbedaan perspektif sehingga dibutuhkan pengelompokan yang saling terkait untuk membantu analisis data.

---

<sup>41</sup> Salim & Syahrum, *hlm.* 120.

<sup>42</sup> Salim & Syahrum, *hlm.* 148.

<sup>43</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodikin, *hlm.* 100.

### 3) Penarikan kesimpulan dan pengujian (*drawing and verifying conclusion*)

Penarikan kesimpulan dan pengujian merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah adanya data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Maka, penulis harus mengkonfirmasi, mempertajam, merevisi dan menyelesaikan kesimpulan-kesimpulan yang ada untuk merangkum menjadi kesimpulan final.

#### b. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk mengukur apakah data dan proses pencarian yang dilakukan sudah benar. Adapun caranya adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang masa pengamatan yang akan membantu peneliti agar lebih cermat dalam mencari data di lapangan, membangun hubungan dengan narasumber dan mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi.
2. Pengamatan terus menerus dilakukan untuk memperkaya peneliti, memilah mana yang bermakna dan tidak bermakna.
3. Triangulasi, triangulasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekaligus melakukan pengujian kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi sumber ini berarti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Selanjutnya

membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 241.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A.Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Desa Situmba Julu merupakan Desa yang strategis di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan karena berada tengah deretan Desa yang membentang sepanjang Kecamatan Sipirok, Desa Situmba Julu juga masih merupakan sebuah kawasan pedesaan. Desa Situmba Julu ini terletak di kawasan pegunungan dengan banyak lembah dan jurang yang dalam. Adapun Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok ini jalan lintas menuju Medan. Desa Situmba Julu merupakan gabungan dari beberapa desa, yaitu Desa Aek Horsik, Desa Hasahan Situmba, Desa mandurana, dan Paringgonan. Untuk jelasnya letak geografis Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Situmba Julu ini dibentuk pada tahun 2008 berdasarkan perda No. 5/2008.

- a) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Aek Tappang
- b) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Baringin

Adapun sumber penghasilan masyarakat Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah bertani dengan tanaman seperti padi, karet, kulit manis, kopi, bawang, dan tanaman lainnya. Iklim tropis dan tanah yang subur di Desa Situmba Julu menjadikan tanaman-tanaman menjadi lebih bagus perkembangannya.

## 2. Kondisi Penduduk

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk di Desa Situmba Julu**

No.	Laki-Laki / Perempuan	Jumlah Penduduk
1.	Laki-Laki	560 orang
2.	Perempuan	539 orang
3.	Perempuan yang belum menikah	103 orang
4.	Balita	83 orang
5.	Bayi	9 orang
6.	Anak-Anak	14 orang
7.	Remaja	45 orang
8.	Pus	37 orang
<b>Total Jumlah Penduduk</b>		<b>1099 orang</b>

Sumber data: dari Kantor Kepala Desa Situmba Julu.

Adapun jumlah penduduk masyarakat di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 256 rumah tangga. Adapun mayoritas agama di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 100% agama Islam.<sup>45</sup>

**Tabel 4.2**

## 3. Keadaan pekerjaan penduduk di Desa Situmba Julu

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	65%

<sup>45</sup> Kantor kepala desa Situmba Julu

2.	Pegawai	15%
3.	Wiraswasta	20%
4.	Jumlah	100%

Sumber data: pekerjaan yang terdapat di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2024.<sup>2</sup>

#### **4. Kegiatan Pengajian Laki-laki Dewasa di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Adapun kebiasaan di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada umumnya yaitu memiliki organisasi dibidang keagamaan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan atau ibadah. Masyarakat Desa Situmba Julu melaksanakan pengajian wirid yasin yang dilaksanakan pada setiap hari kamis setelah sholat Zuhur yang dilaksanakan oleh kaum ibu-ibu di Desa Situmba Julu.

Berikut ada organisasi untuk anggota Naposo Nauli Bulung di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, kegiatan yang dilakukan yaitu pada setiap malam jumat mengadakan pengajian seperti yasinan yang dibuat dirumah-rumah dan setiap minggunya bergiliran ke rumah-rumah Naposo Nauli Bulung tersebut. ada juga peraturan yang dibuat untuk organisasi Naposo Nauli Bulung jika salah satu dari anggota Naposo Nauli Bulung tidak hadir pada kegiatan wirid yasin tersebut maka dikenakan denda sebesar dua ribu rupiah dan uang denda tersebut akan dimasukkan kedalam buku kas anggota Naposo Nauli Bulung. Oleh karena

itu Naposo Nauli Bulung menjadi rajin dalam menghadiri wirid yasin tersebut setiap jumatnya. Ketua dan wakil Naposo Nauli Bulung tersebut juga mengarahkan para anggota Naposo Nauli Bulung di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>3</sup>

## **5. Sarana dan Prasarana di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

### **a. Sarana Prasarana Umum**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang mendukung untuk kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Situmba Julu. Sarana dan prasarana bagi masyarakat Situmba Julu cukup memadai untuk melaksanakan ibadah dengan baik.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan prasarana Desa Situmba Julu**

No.	Fasilitas Umum	Jumlah
1.	Kantor Kepala Desa	1
2.	Tempat pemakaman umum	3
3.	Lapangan bola	1
4.	Mesjid	4
5.	Surau	4

Sumber data dari Kantor Kepala Desa Situmba Julu.

Berdasarkan tabel di atas sarana prasarana yang ada di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan bisa

dikatakan memadai di bidang keagamaan untuk untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan ibadah.

b. Sarana dan prasarana pendidikan

**Tabel 4.4**  
**Sarana prasarana pendidikan Desa Situmba Julu**

No.	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	SDN 101230 Situmba Julu	1 Sekolah
2.	TK Sabrina	1 Sekolah

Sumber data kepala Desa Situmba Julu.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Desa Aek Situmba belum memadai kurangnya sarana prasarana dalam bidang pendidikan pasilitas sekolah hanya terdapat SD dan TK.

**B. Temuan Khusus**

**1. Faktor penyebab laki-laki dewasa yang belum menikah di Desa Situmba Julu.**

Faktor adalah sesuatu unsur atau keadaan yang mempengaruhi sesuatu hal yang dapat menjadikan alat untuk ikut menentukan berlakunya suatu. Adapun faktor penyebab laki-laki dewasa yang belum menikah yaitu trauma, merasa cemas, dan faktor ekonomi. Laki-laki dewasa yang belum menikah ada juga yang berdampak negatif dan berdampak positif. Untuk lebih jelasnya peneliti telah melakukan wawancara dan observasi dilapangan dengan informan laki-laki dewasa yang belum menikah:

### a. Trauma

Trauma merupakan respon emosional tubuh terhadap kejadian yang terjadi dimasalalu dan itu juga bisa terjadi sebagai respon terhadap peristiwa yang membahayakan terhadap fisik atau emosional manusia. Selain mengejar karir terdapat juga hubungan dalam berpacaran, banyak laki-laki dewasa yang belum menikah yang merasakan trauma pada sesuatu dimasalalu yang pada akhirnya memberikan rasa takut ataupun rasa trauma bagi laki-laki yang memikirkan hubungan yang lebih serius, dalam hal yaitu perihal kejenjang pernikahan.

Sebagaimana wawancara dengan Kanor Batubara mengatakan bahwa :

Saya sempat takut akan masa lalu dan itu juga yang menyebabkan belum menikah karena dulu saya sempat memiliki pacar yang sangat saya cintai. Kami menjalani hubungan berpacaran selama 5 tahun, dari awal kami memulai hubungan dia itu sudah menjadi tipe yang sangat saya idamkan. Dan saya sudah merencanakan untuk menikahnya. Namun pacar saya tiba-tiba memutuskan saya dan memilih menikah dengan orang lain. karena kejadian itu saya memiliki trauma untuk menikah<sup>46</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan Ade Setiawan Batubara laki-laki dewasa yang belum menikah juga mengalami hal yang sama. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

Saya mempunyai trauma untuk menikah karena dulu saya mempunyai hubungan berpacaran kurang lebih 4 tahun. dan saya dengan pacar saya sudah mempunyai rencana untuk menikah. Dan setelah saya putuskan untuk melamar dia, orang tua saya tiba-tiba tidak setuju dikarenakan lokasi rumah saya dengan dia terlalu dekat. Dengan alasan orang tua saya mengatakan nanti dia tidak akan betah tinggal di rumah dan selalu pulang ke rumah ibunya. dan setelah itu pacar saya memutuskan untuk menikah dengan

---

<sup>46</sup>Kanor Batubara, Laki-laki Dewasa Yang Belum Menikah, di Desa Situmba Julu, Wawancara, Tanggal 2 Februari 2025.

orang lain. Dari kejadian itu saya jadi trauma untuk mendekati wanita lagi, karna menurut saya yang cocok untuk saya cuma dia saja.<sup>47</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Irwan Batubara selaku saudara dari Ade Setiawan Batubara mengatakan bahwa:

Sebagai saudara dari Ade setiawan bahwa saya juga sering melihat ia sering sekali murung, dan ia juga orangnya sangat pendiam, dan tidak mau berbagi cerita dengan orang-orang sekitar. Dulu dia sempat ingin menikah, akan tetapi orang tua kami tidak merestuinya, karna hal itulah membuat dia tidak mau apabila disuruh untuk menikah, dengan beralasan dulu orang tua kami tidak mengijinkannya padahal dia sudah sangat mencintai perempuan tersebut, jadi orang sekitarnya pun takut untuk mengenalkan perempuan karena pasti dia tidak akan mau.<sup>48</sup>

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ibu Saimah selaku orangtua dari Ade setiawan Batubara mengatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua, tentu saja merasa cemas karena setiap disuruhuntuk menikah ia tidak mau dan banyak sekali alasan yang ia berikan agar saya tidak memaksanya untuk menikah, salah satunya adalah karna dulu saya tidak merestuinya, saya juga sering sekali melihat bahwa ia terlihat murung ketika dia sedang sendiri, akan tetapi setiap di tanya dia kenapa, pasti alasannya tidak ada apa-apa.<sup>49</sup>

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian, bahwa pandangan masyarakat umum pada laki-laki yang belum menikah dianggap atau dikira sebagai laki-laki yang “tidak laku” pandangan ini juga dirasakan oleh laki-laki yang sedang meniti karir, mereka seolah mendorong laki-laki itu seperti dikejar waktu perihal soal menikah.

---

<sup>47</sup> Ade Setiawan Batubara, laki-laki Dewasa Yang Belum menikah, di Desa Situmba Julu *Wawancara*, Tanggal 2 Februari 2025

<sup>48</sup> Irwan Batubara, Saudara Dari Laki-Laki Dewasa Yang Belum Menikah, di Desa Situmba Julu, *Wawancara*, Tanggal 2 Februari 2025.

<sup>49</sup> Ibu saimah, Orangtua Dari Ade Setiawan Batubara Laki-laki Dewasa Yang Belum Menikah, di Desa Situmba Julu, *Wawancara*, Tanggal 2 Februari 2025.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Desa Situmba Julu bahwa laki-laki di atas 30 tahun yang belum menikah mengalami pengaruh yang negatif sehingga mereka merasakan trauma tentang pernikahan, karena mereka mempunyai masalalu yang cukup rumit sehingga mereka trauma akan sebuah pernikahan, mereka takut jika pernikahan dijalankan, maka mereka akan berasib sama dengan masalalu dan juga dengan orang-orang terdekat mereka.<sup>50</sup>

b. Kurang percaya diri

Cemas merupakan perasaan yang gugup ataupun gelisah yang sangat wajar ketika sedang mengalami perasaan takut dan juga cemas. Cemas juga akan dirasakan sehari-hari oleh sebagian individu ketika perasaan yang mengganggu kejiwaan atau mental seseorang. Namun perasaan cemas juga sangat membahayakan keadaan psikis seseorang dan kondisi ini juga dapat mengganggu aktivitas bagi seseorang yang menderita perasaan cemas.

Begitupun dengan laki-laki yang belum menikah diusia 30 tahun ke atas yang merasakan perasaan cemas ketika sesuatu yang telah mengancam keadaannya karena tidak ada yang pasti dimasa yang akan datang tentang hubungan kejenjang pernikahan. Oleh sebab itu perasaan cemas terkadang muncul kepada laki-laki yang belum menikah diusia 30 tahun keatas, karena cemas merupakan perasaan yang gelisah yang dirasakan individu sebab itu hal yang buruk yang akan terjadi.

---

<sup>50</sup>Hasil Observasi, di Desa Situmba Julu, Tanggal 2 Februari 2025.

Wawancara dengan Ahmad Munawir kondisi psikologis laki-laki umur 30 tahun yang belum menikah mengatakan bahwa:

Saya sering merasakan cemas dan gelisah, ketika memikirkan usia yang sekarang, apalagi teman-teman sebaya yang sudah menikah dan bahkan memiliki anak, saya juga takut diusia yang sekarang akan berdampak kepada keturunan.Karena menikah diusia yang sekarang sudah terbilang cukup untuk menikah akan susah memiliki garis keturunan.<sup>51</sup>

Hasil wawancara dengan Perdi selaku teman dekat dari Ahmad Munawir juga mengatakan bahwa;

Sebagai temannya saya sering melihat bahwa ia sering murung dan cemas akan usianya yang sekarang tetapi belum mendapat jodoh. Ahmad juga sering curhat, ia juga mengatakan bahwa ia takut ataupun cemas karena ia belum menikah dan juga belum ada yang mau sama dia, takut jika nanti tidak ada yang mau untuk ia lamar sementara umur akan terus berlanjut, dan takut jika nanti tidak ada istri ataupun anak yang akan menemani masa tuanya.<sup>52</sup>

Rasa cemas juga akan dapat membebani pikiran dan itu juga bisa mempengaruhi keadaan mental seseorang seperti rasa diasingkan, rasa insecure, ataupun sebagainya, sehingga terjadilah ia menutup diri kepada orang-orang ataupun masyarakat sekitarnya.

Hasil wawancara dengan Agus Pulungan laki-laki yang belum menikah diusia 30 tahun keatas mengatakan bahwa:

Saya cemas dan juga takut karena sampai sekarang belum menikah, dan merasa diumur yang sekarang tidak mungkin ada lagi yang mau saya lamar apalagi tidak mempunyai pekerjaan yang layak.Sayapun hanya seorang Petani mana sempat untuk merawat diri. Apalagi sekarang saya juga hanya mempunyai satu orangtua, saya tertekan dengan hidup yang seperti ini karena harus merepotkan ibu dan adik saya dengan tinggal terus bersama

---

<sup>51</sup>Ahmad Munawir, Laki-laki Dewasa Yang Belum Menikah, di Desa Situmba Julu, *Wawancara*, Tanggal 4 Februari 2025.

<sup>52</sup> Perdi, Teman Dekat Dari Munawir Siregar , Di Desa Situmba Julu, *Wawancara*, Tanggal 4 Februari 2025.

mereka, dan bahkan untuk membeli rokok dan paket data saya masih meminta kepada orangtua saya.<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan Herman Siregar laki-laki yang belum menikah diusia 30 tahun keatas mengatakan bahwa:

Sejujurnya saya merasa gelisah, karena di usia yang sekarang sudah 32 tahun, akan tetapi sampai sekarang belum menikah, dan itu juga salah sebenarnya. Karena dulu hanya pokus bermain tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi dikemudian hari, padahal dulu saya sempat dijodohkan oleh orangtua saya dan saya menolak, itu juga yang membuat saya merasa menyesal, dan takut apabila nanti bertambah usia, maka semakin membuat perempuan tidak mau dengan saya.<sup>54</sup>

Wawancara dengan ibu Vida Siregar tetangga dari Agus Pulungan laki-laki dewasa yang belum menikah mengatakan bahwa:

Perasaan cemas yang di rasakan oleh Agus Pulungan yaitu bahwa Agus Pulungan sering mengalami perasaan takut dan cemas. Perasaan cemas tersebut yang membuatnya setiap hari kepikiran dan berlebihan sehingga menyebabkan murung. Apalagi dia harus melibatkan ibu dan adik dengan tinggal dirumah bersama sehingga dia takut akan merepotkan ibunya karena statusnya saat ini.<sup>55</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Kamsir Siregar laki-laki yang kini berusia 32 tahun mengatakan bahwa:

Sebenarnya saya juga merasakan cemas karena belum juga menikah. akan tetapi, rasa cemas dan takut saya akan hilang dengan menyibukkan diri dengan perkerjaan ataupun bermain dengan teman-teman, sehingga perasaan cemas itu tidak ada, akan tetapi perasaan cemas yang sebenarnya timbul dari orang tua saya yang sudah mulai tua, apalagi saya merupakan anak laki-laki pertama, saya cemas memikirkan bagaimana saya kedepannya

---

<sup>53</sup> Agus Pulungan, Laki-laki Dewasa Yang Belum Menikah, di Desa Situmba Julu, *Wawancara*, Tanggal 4 Februari 2025.

<sup>54</sup> Herman Siregar, Laki-laki Dewasa Yang Belum Menikah, di Desa Situmba Julu, *Wawancara*, Tanggal 4 Februari 2025

<sup>55</sup> Vida Siregar, Tetangga Dari Agus Pulungan Laki-laki Dewasa Yang Belum Menikah, di Desa Situmba Julu, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2025

yang tidak mungkin selalu berdampingan dengan orang tua saya terus menerus .

Wawancara dengan Hendri Siregar belum menikah mengatakan bahwa:

Saya merasakan takut karena dimasa tua nanti tidak mempunyai anak, apalagi saya merupakan anak laki-laki satu-satunya yang merupakan penerus marga dari garis keturunan keluarga saya.akan tetapi sekarang saya hanya fokus kepada pekerjaan saya, dan untuk masalah menikah sudah saya kesampingkan dulu.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap laki-laki yang berusia 30 tahun ke atas yang belum menikah di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami pengaruh yang negatif.Adapun pengaruh negatif yang di alami laki-laki yang berusia 30 tahun ke atas yaitu, tidak mau menanggung beban disaat mau menikah dan takut ada problem dalam berumah tangga dan juga ingin menguraikan waktu yang banyak untuk bebas tanpa ada kekangan dari pasangannya dan ingin memiliki banyak waktu bersama keluarganya.

c. Faktor Ekonomi yang rendah

Faktor ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Sedangkan faktor ekonomi yang rendah merupakan ekonomi yang tidak berkembang ,yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Menikah merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dalam Agama Islam, menikah juga sesuatu kebutuhan yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Seseorang yang

---

<sup>56</sup> Kamsir Siregar, Laki-laki Dewasa Yang Belum Menikah, di Desa Situmba Julu, Wawancara, Tanggal 8 Februari 2025.

belum menikah dapat di akibatkan dari faktor ekonomi yang rendah. Sebagaimana terjadi di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil wawancara dengan Rasman Siregar 30 tahun yang belum menikah mengatakan bahwa:

Saya ingin menikah, akan tetapi faktor ekonomi saya sangatlah rendah, apalagi untuk melangsungkan pernikahan di jaman sekarang di perlukan uang yang tidak sedikit, untuk mahar saja sekarang sudah ada patokannya.jadi hal tersebut yang membuat saya tidak menikah sampai saat ini.

Hasil wawancara dengan Supriadi Siregar laki-laki yang berusia 33 tahun mengatakan bahwa:

Saya juga ingin menikah , tetapi saya takut nanti setelah menikah saya tidak sanggup untuk menafkahi istri dan anak saya, terlebih saya dari keluarga yang kurang mampu,belum lagi untuk mempersiapkan pernikahan saya nantinya dibutuhkan uang yang banyak, dan juga tidak mempunyai pekerjaan yang tetap.

Berikut juga hasil wawancara dengan ibu Nurman Harahap mengatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua tidak memaksa ia untuk menikah, saya membebaskan ia untuk melakukan apa saja yang ia mau asalkan itu hal yang baik. akan tetapi, dia juga sering bercerita bahwa ia cemas akan umurnya yang sudah dibilang matang untuk menikah, sebenarnya sebelum tetangga-tetangga bergosip tentang anak saya, dia tidak terlalu memikirkan untuk menikah karena dia sendiri yang mengatakan takut nanti tak bisa menafkahi, bukannya menyalahkan mereka, hanya saja ada baiknya mereka juga mengerti apa yang dirasakan oleh anak saya.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap laki-laki dewasa yang belum menikah diusia 30 tahun keatas, bahwa laki-laki itu mengalami masalah

---

<sup>57</sup> Nurman Harahap, Orangtua Supriadi Siregar Laki-laki Dewasa Yang Belum Menikah, di Desa Situmba Julu, Wawancara, Tanggal 07 Februari 2025.

pada ekonominya, yang dimana untuk melangsungkan pernikahan saja diperlukan uang yang tidak sedikit, belum lagi untuk menafkahinya nanti di kemudian hari.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menguraikan tentang fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan wawancara mengenai faktor penyebab laki-laki dewasa yang belum menikah menunjukkan bahwa laki-laki yang belum menikah diusia 30 tahun ke atas mengalami perasaan cemas, trauma, dan faktor ekonomi yang rendah. Perasaan itu memang akan dialami laki-laki yang belum menikah.

Namun dampak tersebut dapat diatasi dengan adanya upaya dari keluarga. Akan tetapi jika tidak ada upaya dari pihak keluarga maka dampak tersebut jika terus dibiarkan akan dapat mengakibatkan laki-laki tersebut tidak akan menikah.<sup>58</sup>

## **2. Apa dampak terlambat menikah pada laki-laki dewasa dari aspek psikologis dan sosiologis di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Adapun akibat dari terlambatnya menikah pada laki-laki yang dari sisi sikologis maupun sosiologis yaitu, sikologis merupakan akibat yang timbul dari diri sendiri sedangkan sosiologis merupakan akibat yang timbul dari masyarakat. Dan untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan subjek penelitian yang dilakukan di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>58</sup> *Observasi*, di Desa Situmba julu, Tanggal 05 Februari 2025.

### a. Sisi Psikologis

Psikologis adalah merupakan dampak atau akibat yang timbul dari dalam diri sendiri. Bagi laki-laki dewasa yang belum menikah tentu ada dampak yang dirasakan dari terlambat menikah.

Subjek pertama pada penelitian ini bernama Hasran Pohan laki-laki yang belum menikah pada umur 32 tahun. Hasran Pohan pada kesehariannya bekerja sebagai supir angkot. Adapun akibat yang dirasakan informan tersebut dari terlambatnya menikah adalah sebagai berikut:

Akibat yang saya rasakan dari terlambat menikah yaitu kurang percaya diri untuk keluar rumah, terkadang juga timbul perasaan cemas apalagi melihat kawan-kawan sebaya saya yang sudah menikah dan sudah mempunyai anak. Kadang bertemu dengan teman saya yang sudah menikah saya merasa malu. Belum lagi umur yang semakin lama semakin bertambah timbul perasaan bahwa tidak ada lagi yang mau dengan saya.

Dapat peneliti katakan bahwa laki-laki dewasa yang terlambat menikah mengalami depresi akibat melihat teman yang seumuran sudah menikah dan sudah mempunyai keturunan, timbulnya perasaan malu untuk keluar rumah sehingga lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah.

Berikut subjek yang bernama Rusdianto Siregar laki-laki yang berusia 30 tahun mengatakan bahwa dampak yang dia rasakan akibat terlambatnya menikah adalah sebagai berikut:

Saya merasa malu untuk berkumpul dengan keluarga saya, apalagi pas acara-acara besar seperti lebaran, setiap ada acara-acara seperti itu saya selalu mengurung diri di kamar karna takut di tanya kapan menikah. Dan bahkan setiap lebaran saya tidak pulang ke rumah untuk menghindari keluarga yang menanyakan tentang saya yang belum menikah ini. Yang seharusnya hari-hari seperti itu bisa saya manfaatkan untuk berkumpul dengan keluarga, ujung-ujungnya menjadikan saya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah.

Kemudian ada juga subjek yang bernama Asman Efendi Siregar laki-laki yang berusia 47 tahun mengatakan bahwa:

Akibat yang saya rasakan dari terlambatnya menikah yaitu, saya tidak mempunyai teman lagi untuk berkumpul. Yang dimana kalau saya berkumpul dengan yang belum menikah saya rasa umur saya sudah tidak cocok lagi dengan mereka, takut jika nanti saya akan di ejek dan di katakan tidak laku. Dan jika saya berkumpul dengan yang sudah menikah itu sudah pasti tidak akan cocok lagi, karna yang mereka bahas nanti pasti masalah keluarga atau anak-anak mereka. Dan di umur yang sudah sangat tua ini saya sering termenung memikirkan nasif saya kedepannya, seperti siapa yang nanti akan menemami saya jika orang tua saya sudah tidak ada lagi.

Dari hasil observasi bahwa di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan banyak laki-laki yang merasakan dampak di dalam dirinya yang seolah-olah di asingkan oleh teman-temannya, menjadi kurang akrab dengan keluarganya, takut untuk keluar rumah sehingga lebih sering menghabiskan waktu di dalam kamar, dan takut tidak ada yang mendampinginya di masa tuanya.<sup>59</sup>

#### b. Sisi Sosiologis

Faktor sosiologis merupakan dampak yang dirasakan oleh seseorang dari luar dirinya ataupun masyarakat dan berfokus pada interaksi sosial kelompok dan masyarakat secara luas. Seperti mereka yang belum menikah di usia yang sudah dewasa akan sering di tanya oleh teman atau keluarga kapan menikah dan memberikan nasehat yang mendorong untuk segera menikah sehingga menambah tekanan sosial terhadap individu tersebut.

---

<sup>59</sup>Hasil Observasi, di Desa Situmba, Tanggal 13 Februari 2025.

Sebagaimana penjelasan dari saudari Sakti Siregar (33 Tahun), Mengatakan bahwa:

Seringkali ketika ada perkumpulan dengan teman-teman saya atau ada pesta bersama keluarga besar, mereka selalu menanyakan kapan saya akan menikah. Saya merasa seperti didesak agar cepat-cepat menikah padahal teman dekat saja saya tidak punya. Saya merasa menambah sakit kepala dengan memikirkan bagaimana agar cepat menikah. Karena di usia sekarang dengan teman dekatpun saya tidak punya. Saya takut dalam menjalin hubungan dengan orang yang baru saya kenal hanya karena desakan dari teman dan keluarga.<sup>60</sup>

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan saudara Imam Riski Siregar, yang mengatakan bahwa:

Dampak yang saya rasakan dari keterlambatan menikah ini ialah ketika saya sedang mengikuti perkumpulan-perkumpulan, seperti acara-acara pernikahan ataupun acara-acara yang lainnya. Saya seringkali dikatakan tidak mempunyai nyali untuk menikah, sering juga dikatakan oleh orang-orang sekitar bahwa saya tidak mempunyai fungsi sebagai laki-laki dan selalu dikatakan ingin mencari wanita yang kaya raya. Padahal sebenarnya saya ingin menikah akan tetapi saya belum kepikiran kesana karena masih menikmati pekerjaan saya.<sup>61</sup>

Kemudian wawancara dengan saudara Solahuddin Al-ayyubi (32Tahun), mengatakan bahwa:

Dampak yang saya rasakan karena terlambat menikah ialah banyaknya pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat sekitar yang serikali membuat saya merasa risih, seolah-olah saya merasa hanya saya yang belum menikah di kampung ini dan sering juga saya malu ketika sedang bertemu dengan orang-orang kampung saya di tempat kerja yang dimana mereka menjodoh-jodohkan saya dengan wanita yang mereka pilih. Sehingga saya malas berangkat bekerja

---

<sup>60</sup> Sakti Siregar, Laki-laki Di Atas 30 Tahun Yang Belum Menikah, di Desa Situmba Julu, *Wawancara*, Tanggal 13 Februari 2025.

<sup>61</sup> Imam Riski Siregar, Laki-laki Di Atas 30 Tahun Yang Belum Menikah, di Desa Situmba Julu, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2025.

dan pergi ke perkumpulan-perkumpulan karena tidak tahan mendengarkan ocehan-ocehan dari mereka semua.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Sakti, Imam Dan Solahuddin selaku laki-laki desawa yang belum menikah di usia 30 tahun ke atas di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti menyimpulkan bahwa dorongan dan omongan yang keluar dari individu atau kelompok kepada saudari rahmi dan roni membuat mereka merasa ada tekanan sosial yang mereka alami seperti teringat dengan ditanya-tanya kapan menikah dan orang-orang yang kurang menghargai mereka dengan mengatakan tidak laku dan tidak ingin berumah tangga tanpa memikirkan perasaan yang akan di alami oleh inividu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan oleh Bapak Madan Siregar mengatakan bahwa:

Kalo anak itu tidak nampak memikirkan bagaimana biar dia cepat menikah agar ada yang mengurus dia dan tidak lagi menyusahkan ibunya karena kan umur pun sudah cukup dewasa untuk menikah. Syukur kalo ibunya masih sehat sampe sekarang, nanti seumpamanya terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan terjadi siapa yang akan mengurus dia kalo tidak selain ibunya. Itu namanya dia tidak memikirkan bagaimana nanti kehidupannya dimasa yang akan datang.<sup>63</sup>

Kemudian ditambah lagi dengan penjelasan dengan wawancara dari bapak Romadon Siregar yang mengatakan bahwa:

---

<sup>62</sup> Solahuddin Al-Ayyubi, Laki-laki Di Atas 30 Tahun Yang Belum Menikah, di Desa Situmba Julu, *Wawancara*, Tanggal 22 Februari 2025 .

<sup>63</sup> Madan Siregar, Masyarakat Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Tanggal 26 Februari 2025.

Anak-anak yang sudah dewasa dan belum menikah di Desa kita ini yang takutnya orang itu ngak bisa ngasih makan keluarganya kalo nanti sudah nikah. Saya juga dulu seperti itu tapi setelah menikah alhamdulillah sanggupnya memberi makan keluarga saya biarpun dengan seadanya. Saya juga bukan orang kaya tapi bisa memenuhi kebutuhan keluarga, kalo belum dia menikah manala tau dia bagaimana kehidupan menikah ini. Terlalu takut untuk menikah ujung-ujungnya ngak akan itu menikah karena merasa takut aja.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat turut perhatian dengan apa yang terjadi dengan kehidupan yang akan di alami oleh pemuda dewasa yang belum menikah di Desa tersebut. Seperti mengatakan bahwa di kemudian hari apa saja yang akan menjadi akibat dari terlambat menikah atau tidak menikah di usia yang tergolong sudah matang dan ada juga yang memberikan motivasi untuk tidak takut dalam menjalin rumah tangga terkait ekonomi yang menengah ke bawah karena semua itu ada rezekinya biarpun kita tidak termasuk tergolong orang kaya atau orang berada.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Roni Abrian Siregar (35 Tahun), mengatakan bahwa.

Dampak dari terlambat menikah yang saya rasakan yang muncul dari masyarakat ataupun dari teman-teman disekitar saya yaitu: saya merasa seperti direndahkan saja, yang seharusnya mereka memanggil dengan sebutan abang atau dengan tutur yang lain kini mereka hanya memanggil dengan sebutan nama saya saja, padahal mereka jauh di bawah umur saya, sering juga saya mendengar mereka mengatakan secara langsung kalo saya tidak laku, padahal saya bukan tidak mau menikah saya cuma belum siap saja untuk saat ini.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Romadon Siregar, Masyarakat Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Tanggal 26 Februari 2025 .

<sup>65</sup> Roni Abrian Siregar, Laki-laki Di Atas 30 Tahun Yang Belum Menikah, di Desa Situmba Julu, *Wawancara*, Tanggal 26 Februari 2025.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Roni Peneliti menyimpulkan bahwa adanya rasa tidak dihargai oleh adik-adik yang umurnya jauh di bawahnya dan juga perkataan yang mengatakan bahwa dia tidak laku yang membuat beban mental padanya. Padahal dia hanya belum memikirkan itu bukan karena tidak laku.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya masyarakat yang ikut andil dalam memberikan perhatian terhadap anak muda yang belum menikah di usia yang sudah dewasa dan ada juga yang merasa risih karena menganggap mereka tidak ingin memperhatikan kehidupannya di kemudian hari.<sup>66</sup>

### C. Analisis Penelitian

Hasil penelitian dari semua subjek didapatkan bahwa lajang merupakan sesuatu pilihan hidup dan pokus memperbaiki ekonomi karna tidak mungkin bagi seseorang untuk menikah apabila belum mempunyai ekonomi yang baik. Kehidupan untuk hidup sendiri pada awalnya mendapat penolakan dari orang tua dan keluarga, namun seiring berjalannya waktu dan umur yang semakin tua laki-laki yang terlambat menikah juga menginginkan kehidupan untuk berumah tangga, apalagi tidak selamanya hidup berdampingan dengan orang tua.

Adapun ekonomi bagi seseorang laki-laki yang ingin menikah sangatlah penting karena subjek merupakan laki-laki, yang dimana apa bila dia sudah menikah nanti akan menjadi kepala rumah tangga, jadi bagi

---

<sup>66</sup> *Hasil Observasi*, di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal .

sebagian laki-laki menikah dalam keadaan ekonomi yang belum bagus hanya akan menyebabkan penderitaan bagi istri dan anak-anaknya nanti.

Bagi laki-laki lajang pilihan hidup menyendiri merupakan pilihan yang tepat. Hal ini dikarenakan masih belum mempunyai ekonomi yang baik, dan ada juga yang belum menikah karna merasa trauma dengan masa lalunya yang di tinggal nikah oleh seseorang yang sudah dia cintai, itulah sebabnya mengapa subjek belum menikah. Dan setiap ada waktu luang subjek lebih memilih untuk bermain-main bersama teman-temannya.

Terkadang banyak juga komentar-komentar yang kurang enak terkait masa lajang subjek, tetapi subjek tidak menanggapinya walaupun terkadang sudah membuatnya risih, dan lebih memilih untuk diam karena subjek bahagia dengan pilihan hidup yang dijalannya saat ini karena bisa menikmati hidup dengan bebas dan melakukan keinginannya tanpa tekanan dari siapapun.

Alasan yang muncul dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pilihan untuk mengambil keputusan melajang dinilai tepat karena melihat latar belakang ekonomi yang rendah dan masih berfokus kepada pekerjaan, karena untuk menjalankan pernikahan dibutuhkan uang yang tidak sedikit. Oleh karena itu subjek lebih memilih untuk tidak menikah mempunyai uang yang cukup untuk melangsungkan pernikahan.

Individu yang memilih hidup melajang yaitu untuk fokus terhadap pekerjaan, dan laki-laki yang memilih untuk memperbaiki ekonominya sebelum dia menikah itu agar nanti setelah menikah dia mampu untuk

menafkahi istri dan anaknya. Terlebih di jaman sekarang untuk mahar seorang perempuan tidaklah kecil, jadi bagi laki-laki yang belum mempunyai ekonomi yang bagus menikah bukan hanya sekedar memikirkan nafkah yang harus di penuhi nanti, akan tetapi mereka juga harus mempersiapkan untuk kepentingan mahar dan juga uang untuk mengadakan pesta pernikahannya nanti. Sehingga memungkinkan bagi para laki-laki yang belum mapan ini cenderung dengan tegas lebih memilih hidup melajang tanpa memperdulikan tanggapan masyarakat karena bagi mereka pernikahan itu datang dari kesiapan diri bukan dari suruhan dari masyarakat.

Dukungan yang didapatkan dalam keluarga juga merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi laki-laki dewasa yang belum menikah. Tidak mudah bagi laki-laki yang belum menikah mendapatkan dukungan dari keluarga, namun seiring berjalannya waktu kemudian keluarga tetap harus menghargai keputusan dari laki-laki yang belum menikah, sehingga bukan lagi paksaan yang didapatkan akan tetapi dukungan dari keluarga dianggap oleh suatu hal yang sangat penting untuk memenuhi alasan-alasan bagi laki-laki yang belum menikah. Kehidupan melajang juga memiliki dampak positif yaitu dengan melajang mereka bisa bebas untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa adanya tekanan dari pasangan. Dan utamanya lebih bebas dalam menggunakan penghasilan dari pekerjaan mereka, dan juga memiliki waktu luang untuk berkumpul dengan keluarga dan teman. Sehingga laki-laki lajang lebih memilih untuk pokus pada kehidupan yang

saat ini dijalani tanpa memberatkan pikiran dengan sesuatu yang belum terjadi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, menghasilkan hasil karya tulis dan hasil yang sederhana dalam penulisan skripsi dan sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode penelitian dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam hal pelaksaan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi.

Keterbatasan tersebut antara lain yaitu tentang masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya masalah waktu peneliti untuk bertemu dengan subjek. Kemudian peneliti juga tidak dapat memastikan kejujuran pada subjek dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat melakukan wawancara. Dan juga keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada dalam diri peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi.

Dengan keterbatasan tersebut tentu mengalami pengaruh terhadap hasil penelitian, dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, peneliti juga berusaha untuk mengatasi hambatan yang dihadapi sehingga skripsi dapat terselesaikan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan terhadap faktor penyebab laki-laki dewasa yang belum menikah di Desa Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab laki-laki dewasa yang belum menikah di Desa Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adanya masalah yaitu trauma, merasa cemas, dan faktor ekonomi. Faktor penyebab yang ditimbulkan tersebut dapat mempengaruhi perilaku pada laki-laki dewasa yang belum menikah di Desa Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Akibat dari terlambat menikah dari sisi sikologis maupun sosiologis pada laki-laki dewasa yang belum menikah di Desa Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu menjadi tidak percaya diri, dan di ejek oleh masyarakat, laki-laki yang belum menikah lebih memilih untuk tidak bergaul dengan masyarakat dan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.

#### **B. Saran**

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan, dari kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada laki-laki dewasa yang belum menikah di sarankan agar tidak terlalu berlarut dengan masa lalu, karena jodoh itu ada di tangan tuhan,

jika tidak berjodoh dengan orang yang pertama kita kenal, bukan berarti tidak harus menikah.

2. Kepada laki-laki dewasa yang belum menikah di sarankan mengajak kompromi dengan orang tua dan kerabat terdekat agar mau membantu dari segi finansial saja, untuk mencukupi mahar yang di perlukan. Karena selagi mau bekerja jangan takut untuk tidak bisa menafkahi.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2018. "Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Bengkulu) Vol. 2 Nomor 2,

Amalia yuliati, dkk. 2014. "Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Komunitas Dengan Di Pelayanan Sosial Lanjut Usia", *Jurnal Pustaka Kesehatan*, (Jember) Vol. 2 Nomor 1

Andi Syamsu Alam. 2006. *Usia Ideal Untuk Kawin*, Cet II. Jakarta: Kencana Mas

Anis Ika Nur Rohmah, dkk. "Kualitas Hidup Lanjut Usia", *Jurnal Keperawatan*, (Malang) Vol. 3 Nomor 2, 2012

Atikah Rahayu dkk. 2020. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia*. Yogyakarta: CV. Mine

Atikah Rahayu, dkk. 2020. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia*. Yogyakarta: CV. Mine

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Demmy Deriyanto, Fathul Qorib. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok", JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vmolume 7, No. 2, Tahun 2018

Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an

Farida Nugraha. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Farida Nugraini. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra books

Fifi Fatimah, “Pernikahan Pertama Pada Pasangan Lanjut Usia Dan Upaya Dalam J.R Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo

J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo

M. Lutfi Khakim and Mukhlis Ardianto. 2020. “Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perpekstif Maqasid Syari’ah,” *Jurnal Nisham*, (Lampung) Vol. 8 No. 1

M. Sastrapraja. 2001. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional

Membangun Keluarga Sakinah Studi Kasus di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo”, Malang: 2020

Muhammad Zuhaily, *Fiqih Munakahat Kajian Fiqih Dalam Perpektif Mahzab Syafii*, (Surabaya: CV. Imtiyas, 2013)

Muhammad Zuhaily. 2013. *Fiqih Munakahat Kajian Fiqih Dalam Perpektif Mahzab Syafii*. Surabaya: CV. Imtiyas

Muhammad Zuhaily. 2013. *Fiqih Munakahat Kajian Fiqih Dalam Perpektif Mahzab Syafii*. Surabaya: CV. Imtiyas

Muri Yusuff. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Neni Elisna Voliawati, “Faktor penyebab Gadis Lambat Menikah Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Studi Di Kota Pagar Alam”, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020

Nursapiah. 2020. Penelitian Kualitatif. Medan: Wal Ashri Publishing

Panney Upton. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Rima Nur Hidayati, “Gambaran Kesejahteraan Subjektif Pada Dewasa Madya yang Hidup Melajang”, *Jurnal psikoborneo*, (Samarinda) Vol. 8 Nomor 2, 2020, hlm. 168

Salim & Syahrun. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media

Santoso. 2016. “Hakikat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan Hukum Islam Dan Hukum Adat,” *Jurnal Yudisia*, (Semarang) vol. 7 Nomor 2

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Wahyu Wibisana. “Pernikahan Dalam Islam” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, (Bandung) Vol. 14 Nomor 2016

Yopandri Septuri, “Pernikahan Lanjut Usia Dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam”, Lampung: 2018

Yusnia Pratiwi, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Pusat Bantuan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan”,

*Skripsi* diterbitkan, Prodi Kesejahteraan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015

Yusnia Pratiwi. 2015. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia Di pusat Bantuan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan", *Skripsi* diterbitkan, Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

## Lampiran I

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul "**Faktor Penyebab Laki-Laki Dewasa Belum Menikah Di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**". Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Melakukan observasi secara langsung lokasi penelitian, yaitu di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Mengamati bagaimana efek positif dan negative dari laki-laki dewasa yang belum menikah di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan laki-laki dewasa yang belum menikah**

1. Apakah ada perasaan trauma yang anda alami?
2. Apakah anda sering mengalami perasaan cemas ketika anda mengalami kesepian?
3. Seperti apa perempuan yang anda inginkan untuk menjadi istri anda?
4. Apa hal yang membuat anda belum mau menikah di usia sekarang?
5. Bagaimana perasaan anda tentang status lajang anda sekarang?
6. Apakah anda pernah merasa terbebani atau bermasalah dengan status lajang anda?
7. Bagaimana menurut anda sudah banyak perempuan yang menginginkan akan tetapi anda masih bingung untuk memilih satu diantaranya?
8. Apa anda merasa tertekan ketika masyarakat bertanya kenapa belum menikah diusia yang saat ini?

#### **E. Wawancara Dengan Orangtua**

1. Bagaimana cara anda menunjukkan rasa cinta kepada anak?
2. Bagaimana menurut anda tentang anak anda yang belum menikah?
3. Apakah anda mengetahui alasan anak anda belum menikah?
4. Bagaimana sikap anda tentang anak anda yang belum menikah?

#### **F. Wawancara Dengan Teman Dekat**

1. Bagaimana pandanganmu terhadap temanmu?
2. Bagaimana menurut anda tentang teman anda yang belum menikah?

#### **G. Wawancara dengan Kepala Desa**

1. Berapa jumlah penduduk desa Situmba Julu?
2. apa saja keadaan pekerjaan di Situmba Julu?
3. Berapakah jumlah total laki-laki dewasa yang belum menikah?

#### **H. Wawancara dengan tokoh agama di Desa Situmba Julu**

1. Bagaimana letak geografis di Desa Situmba Julu?
2. Apa saja budaya masyarakat yang ada di Desa Situmba Julu?

## Dokumentasi

### 1. Dengan Bapak Romadon



### 2. Dengan Saudara Munawir Siregar



### 3. Dengan Sudara Asman Efendi Siregar



### 4. Dengan Saudara Kanor Batubara



## 5. Dengan Imam Rizki Siregar



## 6. Dengan saudara Supriadi Siregar





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 562 /Un.28/F.6a/PP.00.9/03/2024

28 Maret 2024

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth.

1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Pahri Siregar, S.Pd.I., M.Pd.I

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Abdul Hamid Siregar  
NIM : 1830200080  
Judul Skripsi : **Faktor Penyebab Laki-Laki Dewasa Belum Menikah di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M. Ag  
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI

Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/ Tidak Bersedia  
**Pembimbing I**

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

Bersedia/ Tidak Bersedia  
**Pembimbing II**

Pahri Siregar, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 198808272015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 175 /Un.28/F/TL.01/01/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Bantuan Informasi  
Skripsi Mahasiswa

31 Januari 2025

YTH. Kepala Desa Situmba Julu, Kec. Sipirok  
Di  
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Hamid Siregar  
NIM. : 1830200080  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Desa Situmba, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Faktor Penyebab Laki-laki Dewasa Belum Menikah di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Situmba Julu, Kec. Sipirok untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapan terimakasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN SIPIROK  
DESA SITUMBA JULU**

*Kode pos 22742*

Situmba Julu, 10 Februari 2025

Nomor : 19 /2102/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Balasan  
Izin Penelitian.

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi Universitas  
Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
di-

**T E M P A T**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara dengan nomor surat : 125/Un.28/F/TL.01./01/2025 tanggal 31 Januari 2025. Perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama ABDUL HAMID SIREGAR dengan judul Faktor Penyebab Laki-Laki Dewasa Belum Menikah di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut ;

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian dilakukan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 30 Hari setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami.

**Kepala Desa Situmba Julu  
Kecamatan Sipirok,**



RAHMAD BATUBARA